

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) atau populer dengan sebutan “*lady’s finger*” merupakan tanaman semusim jenis sayuran, berbentuk kapsul dengan ujung lancip dan memiliki banyak manfaat. Penamaan okra umumnya didasarkan pada warna buah muda yang dihasilkan yaitu hijau dan merah (Ikrarwati & Rokhmah, 2018). Buah okra yang masih muda biasanya dipanen untuk dikonsumsi. Buah muda tersebut dapat diolah dengan cara digoreng, direbus, atau sebagai lalapan. Konsumsi okra sangat baik untuk kesehatan karena mengandung gizi seperti 33,00 kkal energi; 7,45 g (140 kJ) karbohidrat; 1,48 g gula; 3,20 g serat; 0,19 g lemak; 2,00 g protein; 90,19 g air; 36,00 µg vitamin A; 0,20 mg tiamin (B₁); 0,06 mg riboflavin (B₂); 1 mg niacin (B₃); 23,00 mg vitamin C; 0,27 mg vitamin E; 31,30 µg vitamin K; 82 mg kalsium; 0,62 mg iron; 57,00 mg magnesium; 299,00 mg potassium; dan 0,58 mg zink dalam 100 gram buah (Kumar *et al.*, 2013). Selain untuk dikonsumsi, tanaman okra juga dimanfaatkan dalam bidang medis, tekstil, *pulp* kertas, dan bahan bakar (Gupta & Patra, 2021).

Tanaman okra memiliki peranan yang penting pada berbagai sektor, sehingga membuat tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah tropis, subtropis, dan daerah hangat beriklim sedang di dunia, termasuk Indonesia (Gowda *et al.*, 2020). Okra yang dibudidayakan di Indonesia diintroduksi dari negara lain, kemudian ditanam di beberapa daerah, namun okra masih belum populer bagi masyarakat atau petani (Jamsari *et al.*, 2018). Kurangnya budidaya okra yang dilakukan oleh petani di Indonesia menyebabkan data produktivitas okra belum banyak dilaporkan. Saat ini rata-rata produktivitas okra di lahan milik perusahaan dan usaha hortikultura di Indonesia baru sebesar 110,8 kg/tanaman serta rata-rata luas tanam sebesar 337,8 m² atau rata-rata produktivitas okra tersebut sebesar 3,28 ton/hektar (Iriyanti, 2024).

Produktivitas okra di Indonesia perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan nasional serta permintaan pasar internasional. Pemenuhan permintaan pasar nasional maupun internasional dapat dimaksimalkan apabila produktivitas okra optimal dan memenuhi persyaratan mutu. Beberapa faktor yang

mempengaruhi produktivitas okra antara lain penggunaan varietas unggul, mutu benih, teknik budidaya, serta hama dan penyakit (Manullang *et al.*, 2019; Perwira *et al.*, 2019; Pravitasari *et al.*, 2022; Asare-Bediako *et al.*, 2014).

Varietas unggul didapatkan dari kegiatan pemuliaan, yaitu kegiatan memperbaiki karakter genetik (genotipe) agar memiliki adaptabilitas, hasil, dan penampilan agronomis yang diinginkan. Penggunaan okra varietas unggul sangat berpengaruh terhadap produksi tanaman (Manullang *et al.*, 2019). Oleh karena itu diperlukan pemilihan genotipe yang tepat untuk menghasilkan varietas unggul. Saat ini beberapa genotipe okra yang mulai ditanam, yaitu Silver Queen, Giong Dau Bap V5, Greennie, Dau Bap V2, Lucky Five, Bendi 7 Segi, dan Dark Green (Harahap, 2025). Genotipe menentukan produksi senyawa kimia pada tanaman termasuk senyawa volatil. Senyawa volatil tanaman dapat mengusir serangga herbivora sekaligus menarik musuh alami (Thompson *et al.*, 2026).

Interaksi antara serangga dengan tanaman okra, khususnya pada bagian bunga dapat mempengaruhi produksi tanaman tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan proses penyerbukan dan bunga menjadi salah satu daya tarik berbagai kelompok serangga untuk mengunjungi tanaman okra. Keberadaan serangga penyerbuk tersebut dapat meningkatkan produksi tanaman okra. Hasil okra meningkat dengan penyerbukan oleh serangga meskipun dapat melakukan penyerbukan sendiri (Angbanyere & Baidoo, 2014). Selain serangga penyerbuk, serangga lain juga ditemukan mengunjungi bunga okra, seperti serangga herbivora. N'guessan *et al.* (2020) mengamati serangga *Oothea mutabilis* (Coleoptera: Chrysomelidae), *Podagrica decolorata* (Coleoptera: Chrysomelidae), dan *Earias vittella* (Lepidoptera: Noctuidae) menyerang beberapa bagian tanaman okra di Gbintta, Afrika Barat.

Berbagai penelitian mengenai serangga pengunjung bunga okra telah dilakukan. Perera & Karunaratne (2019) melaporkan dua spesies lebah, yaitu *Lithurgus atratus* (Hymenoptera: Megachilidae) dan *Tetragonul iridipennis* (Hymenoptera: Apidae) mengunjungi bunga okra di Kurunegala, Sri Lanka. Peran serangga tersebut dilaporkan sebagai penyerbuk, sehingga dapat menghasilkan benih okra dengan kemampuan berkecambah yang lebih tinggi. Nadine *et al.* (2020) selanjutnya melaporkan tiga spesies serangga pengunjung bunga okra di Bambili,

Kamerun, yaitu *Lipotriches collaris* (Hymenoptera: Halticidae), *Apis mellifera* (Hymenoptera: Apidae) dan *Musca domestica* (Diptera: Muscidae). Kunjungan ketiga spesies tersebut pada bunga okra berperan sebagai penyerbuk karena dapat meningkatkan persentase pembuahan sebesar 42,27%; persentase jumlah benih per polong sebesar 53,33%; dan persentase benih normal sebesar 17,39%. N'guessan *et al.* (2020) mendapatkan bahwa *O. mutabilis*, *P. decolorata*, dan *E. vittella* menyerang beberapa bagian tanaman (daun, kuncup bunga, bunga dan buah) di Gbintta, Afrika Barat. Serangan serangga tersebut semakin meningkat pada fase pembungaan hingga pembuahan okra.

Keberadaan serangga pada bunga sangat penting karena tidak hanya dapat menentukan keberhasilan penyerbukan pada tanaman tersebut, tetapi bisa juga merusak bunga. Hal ini juga berlaku untuk tanaman okra sebagai tanaman introduksi di Indonesia. Informasi mengenai keanekaragaman serangga pengunjung bunga okra, terutama pada beberapa genotipe yang telah ditanam di Indonesia diperlukan untuk melihat peranan dan potensi dari berbagai serangga tersebut pada bunga okra. Penelitian tentang hal ini masih sedikit dilaporkan, terutama pada lahan budidaya okra di Indonesia, khususnya kota Padang, Sumatera Barat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai "Keanekaragaman Serangga Pengunjung Bunga pada Beberapa Genotipe Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* (Linnaeus) Moench): di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang".

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman serangga pengunjung bunga pada beberapa genotipe tanaman okra di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat khususnya petani mengenai keanekaragaman serangga pengunjung bunga tanaman okra, sehingga dapat mengupayakan pengelolaan agroekosistem secara seimbang.